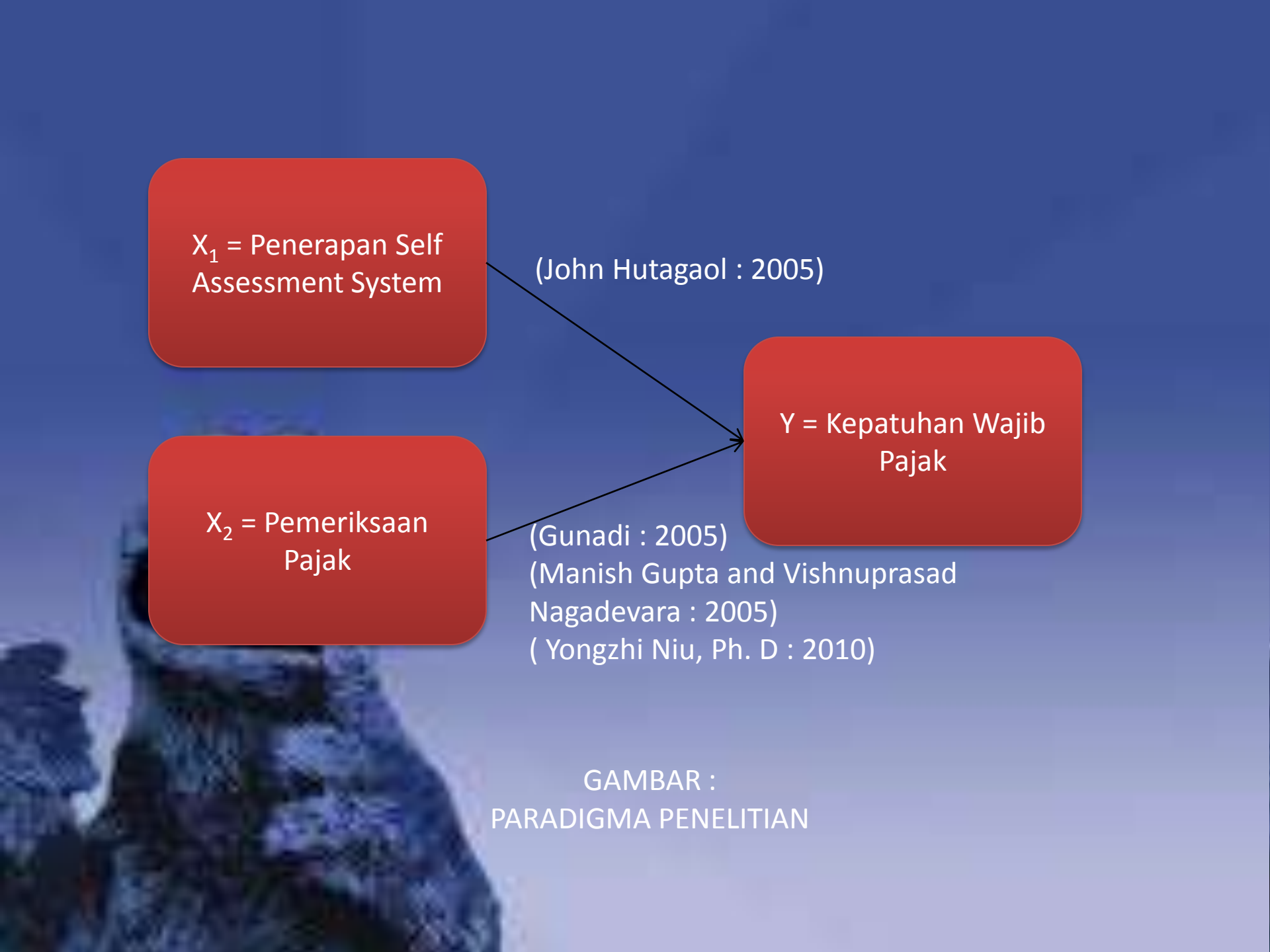
Pengaruh Penerapan Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
(Survey Pada Wajib Pajak Badan di KPP Bandung Tegallega)



RISLIAN AGUSTINA
21108151

VARIABEL	FENOMENA
Penerapan Self Assessment System (X_1)	1. Masih banyaknya WP yang enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak, rendahnya kesadaran WP ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki NPWP dan mereka yang melaporkan SPT Tahunannya (Sadhani:2004) 2. Masih banyak WP yang belum mampu menghitung sendiri pajak terutangnya, karena cenderung WP mngalami kesulitan dalam perhitungan pajak terutangnya (Budi:2012)
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Menurut pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega mereka menemukan kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan yaitu kesulitan dalam peminjaman dokumen – dokumen kepada wajib pajak yang akan diperiksa guna mendukung lancarnya pemeriksaan, dan juga wajib pajak yang susah ditemukan karena tempat tinggal wajib pajak yang sudah pindah tetapi wajib pajak tidak melapor kepada petugas pajak, dan apabila wajib pajak yang sudah di periksa wajib pajak terdapat tunggakan pajak dan wajib pajak juga susah untuk membayarnya dan pengisiaan dan penyampaian SPT yang kurang baik (Deni:2012).
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Menurut Agus Martowardojo menjelaskan, kesadaran Wajib Pajak rendah karena pelapor Surat Pemberitahuan (SPT) perorangan hanya berjumlah 8,5 juta, padahal jumlah orang yang aktif bekerja di Indonesia berjumlah 110 juta data Badan Pusat Statistik (BPS). Rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif hanya mencapai 7,73 persen (Republika:2011). 2. Menurut salah satu pegawai di KPP Pratama Bandung Tegallega mengatakan bahwa sampai saat ini masih adanya Wajib Pajak yang tidak tepat waktu dalam penyampaian SPT Masa dan Tahunan baik Wajib Pajak Badan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi. (Budi:2012)



GAMBAR :
PARADIGMA PENELITIAN

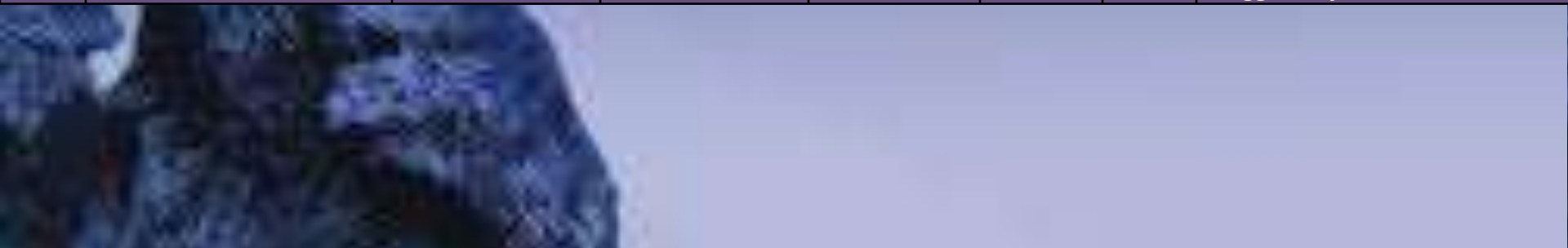
Var	Fenomena	Identifikasi	Indikator	Kuesioner	Hasil & Frekuensi	Ket	Alasan
X_1	- Masih banyaknya WP yang enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak, rendahnya kesadaran WP ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki NPWP dan mereka yang melaporkan SPT Tahunannya (Sadhani:2004) - Masih banyak WP yang belum mampu menghitung sendiri pajak terutangnya, karena cenderung WP mngalami kesulitan dalam perhitungan pajak terutangnya (Budi:2012)	1. WP enggan memiliki NPWP 2. WP mengalami kesulitan menghitung pajak terutangnya sendiri 3. Wajib pajak kesulitan dalam proses pelaporan SPT.	1. Mendaftarkan diri ke KPP	1. Alasan memiliki NPWP	65,88% 5 = 7 4 = 14 3 = 17 2 = 13 1 = 0	Cukup Baik	Sebagian besar responden cukup baik dalam mendaftarkan diri sebagai WP ke KPP yaitu sebesar 66,27 %. Persentase 65,88% berada pada interval 52-68 dan termasuk dalam kategori cukup. Data ini memberikan gambaran bahwa pada sebagian besar Wajib Pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega masih banyak yang belum mendaftarkan diri sebagai WP. Mengenai alasan WP memiliki NPWP sebesar 33,33% responden menanggapi hanya ikut-ikutan saja tidak sesuai dengan kesadaran sendiri. Persentase skor jawaban responden 66,67% berada pada interval 52-68 dan temasuk kategori cukup . artinya NPWP bagi wajib pajak masih dianggap biasa saja.
				2. Pentingkah NPWP bagi Wajib Pajak	66,67% 5 = 6 4 = 13 3 = 24 2 = 8 1 = 0		
			2. Menghitung Pajak oleh WP	3. Apakah perhitungan pajak Bapak/Ibu/Saudara/i dilakukan sendiri	61,57% 5 = 2 4 = 16 3 = 19 2 = 12 1 = 2	Cukup Baik	Mayoritas responden menanggapi cukup baik dalam hal menghitung pajak yaitu sebesar 61,96. Dari persentase jawaban responden sebesar 61,57 % diketahui sebesar 37,25% responden menanggapi ragu-ragu bahwa perhitungan pajaknya dilakukan sendiri. Dan berdasarkan tanggapan responden mengenai perhitungan setoran pajaknya 43,14% menanggapi cukup sulit dalam menghitung setoran pajaknya. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di KPP Pratama Bandung Tegallega bahwa masih banyak WP yang belum
				4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menghitung setoran pajak sendiri mengalami kesulitan	62,35% 5 = 1 4 = 17 3 = 22 2 = 9 1 = 2		

Var	Fenomena	Identifikasi	Indikator	Kuesioner	Hasil & Frekuensi	Ket	Alasan
			3. Membayar Pajak Dilakukan Sendiri oleh WP	5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pembayaran pajak mengalami kesulitan	68,62% 5 = 8 4 = 15 3 = 21 2 = 5 1 = 2	Baik	Sebagian besar responden menanggapi sebesar 41,18% cukup mengalami kesulitan dalam membayar pajak. Mengenai kesesuaian membayar pajak mayoritas WP menanggapi sudah sesuai dengan tempatnya sebesar 43,14%. Persentase skor jawaban responden sebesar 72,54% berada pada interval 68-84 dan termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa pada sebagian besar Wajib Pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah benar dalam melakukn pembyaran pajaknya sendiri.
				6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dalam membayar pajak sudah sesuai dengan tempatnya	76,47% 5 = 10 4 = 22 3 = 19 2 = 0 1 = 0		
			4. Pelaporan dilakukan oleh WP	7. Kapankah Bapak/Ibu/Saudara/i menyampaikan SPT masa	69,80% 5 = 10 4 = 17 3 = 16 2 = 4 1 = 4	Baik	Sebagian besar responden menanggapi sebesar 33,33% responden menanggapi dalam menyampaikan SPT Masa dilakukan pertengahan batas waktu pelaporan dan mengenai kebenaran dalam pengisisan SPT sebesar 58,82% menjawab sudah benar dalam mengisi SPT. Berdasarkan persentase skor jawaban responden sebesar 73,14% berada pada interval 68-84 dan termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa pada sebagian besar Wajib Pajak di KPP Pratama Bandung Tegallega sudah baik dalam hal pelaporan yang dilakukan sendiri.
				8. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian SPT sudah dilakukan dengan benar	76,47% 5 = 6 4 = 30 3 = 15 2 = 0 1 = 0		

Var	Fenomena	Identifikasi	Indikator	Kuesioner	Hasil & Frekuensi	Ket	Alasan
X_2	Menurut pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega mereka menemukan kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan yaitu kesulitan dalam peminjaman dokumen – dokumen kepada wajib pajak yang akan diperiksa guna mendukung lancarnya pemeriksaan, dan juga wajib pajak yang susah ditemukan karena tempat tinggal wajib pajak yang sudah pindah tetapi wajib pajak tidak melapor kepada petugas pajak, dan apabila wajib pajak yang sudah di periksa wajib pajak terdapat tunggakan pajak dan wajib pajak juga susah untuk membayarnya dan pengisiaan dan penyampaian SPT yang kurang baik (Deni:2012).	1. Sulitnya mendapatkan dokumen dari Wajib Pajak	1. Pendidikan	9. Apakah petugas pemeriksa pajak berpendidikan	83,53% 5 = 21 4 = 19 3 = 10 2 = 1 1 = 0	Baik	Sebagian besar responden sebanyak 37,25% menilai para petugas pemeriksa pajak memiliki pendidikan dalam melakukan pemeriksan. Persentase skor jawaban responden sebesar 83,53% berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa para pemeriksa pajak di kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega bependidikan dan dibekali pelatihan yang baik.
			2. Integritas Pemeriksaan	10. Pentingkah integritas pemeriksaan dalam melakukan pemeriksaan pajak	79,61% 5 = 13 4 = 24 3 = 14 2 = 0 1 = 0	Baik	Sebagian besar responden sebanyak 47,06% menilai bahwa pemeriksa pajak penting berintregitas tinggi dilihat dari kinerja pemeriksaannya. Persentase skor jawaban responden sebesar 79,61% berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa para pemeriksa pajak di kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega baik.
			3. Pelatihan	11. Apakah petugas pemeriksa memiliki keahlian saat melakukan pemeriksaan pajak?	76,86% 5 = 8 4 = 28 3 = 14 2 = 1 1 = 0	Baik	Sebagian besar responden sebanyak 54,90% menilai bahwa pemeriksa pajak memiliki keahlian saat melakukan pemeriksaan pajak. Persentase skor jawaban responden sebesar 76,86% berada pada interval 68 – 84 dan termasuk dalam kategori baik. Data ini memberikan gambaran bahwa para pemeriksa pajak di kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega sudah baik dalam melakukn pelatihan.

Var	Fenomena	Identifikasi	Indikator	Kuesioner	Hasil & Frekuensi	Ket	Alasan
y	1. Menurut Agus Martowardojo menjelaskan, kesadaran Wajib Pajak rendah karena pelapor Surat Pemberitahuan (SPT) perorangan hanya berjumlah 8,5 juta, padahal jumlah orang yang aktif bekerja di Indonesia berjumlah 110 juta data Badan Pusat Statistik (BPS). Rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif hanya mencapai 7,73 persen (Republika:2011). 2. Menurut salah satu pegawai di KPP Pratama Bandung Tegallega mengatakan bahwa sampai saat ini masih adanya Wajib Pajak yang tidak tepat waktu dalam penyampaian SPT Masa dan Tahunan baik Wajib Pajak Badan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi. (Budi:2012)	1. Masih rendahnya tingkat kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya untuk melaporkan SPT. 2. Masih banyak wajib pajak yang tidak tepat waktu dalam penyampaian SPT	1. Kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri	18. Ketika anda sudah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak, bagaimana tindakan anda	76,08% 5 = 12 4 = 18 3 = 20 2 = 1 1 = 0	Baik	Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Kepatuhan untuk mendaftarkan diri di KPP Pratama Bandung Tegallega termasuk dalam baik yaitu sebesar 76,08%. Data ini menunjukkan bahwa Kepatuhan untuk mendaftarkan diri pada KPP Pratama Bandung Cicadas sudah baik atau kesadaran wajib pajak untuk menjadi wajib pajak sudah baik.
			2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT	19. Bagaimana Ketepatan waktu anda dalam melaporkan SPT	67,45% 5 = 6 4 = 17 3 = 23 2 = 5 1 = 0	Cukup Baik	Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan di KPP Pratama Bandung Tegallega termasuk dalam cukup baik yaitu sebesar 67,45%. Data ini sesuai dengan fenomena yang menunjukkan bahwa Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan pada KPP Pratama Bandung Tegallega masih banyak wajib pajak yang tidak terkadang tepat waktu dan terkadang terlambat dan masih banyak wajib pajak yang selalu terlambat dalam melaporkan surat pemberitahuan.
			3. Kepatuhan	20. Bagaimana	72,55%		Melalui persentase jumlah skor

Var	Fenomena	Identifikasi	Indikator	Kuesioner	Hasil & Frekuensi	Ket	Alasan
			4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	21. Bagaimana tunggakan pajak anda	74,12% 5 = 8 4 = 21 3 = 21 2 = 1 1 = 0	Baik	Hasil tanggapan responde menunjukkan bahwa paling banya responden berpendapat bahw tunggakan wajib pajak di KP Pratama Bandung Tegalleg banyak wajib pajak yan membayar tunggakan merek sesuai dengan prosedur yang ad sebesar 41,18%, Melalu persentase jumlah skor tanggapa responden dapat diketahui bahw tingkat tanggapan responde terhadap pernyataan yang diajuka mengenai Kepatuhan dalar membayar tunggakan di KP Pratama Bandung Tegalleg termasuk dalam baik yaitu sebesa 74,12%. Data ini menunjukka bahwa Kepatuhan dalar membayar tunggakan pada KP Pratama Bandung Tegalleg banyak wajib pajak yang suda tepat dalam membaya tunggakannya.



ANALISIS VERIFIKATIF

Korelasi *Self Assesment System*, Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		kepatuhan	selfassessment	pemeriksaan
Pearson Correlation	kepatuhan	1,000	,512	,671
	selfassessment	,512	1,000	,443
	pemeriksaan	,671	,443	1,000
Sig. (1-tailed)	kepatuhan	.	,000	,000
	selfassessment	,000	.	,001
	pemeriksaan	,000	,001	.
N	kepatuhan	51	51	51
	selfassessment	51	51	51
	pemeriksaan	51	51	51



Dari hasil perhitungan komputerisasi, diperoleh korelasi *self assessment* dengan Kepatuhan Wajib Pajak (r_{x1y}) sebesar 0,512 dengan arah positif. Korelasi *self assessment* dengan Kepatuhan Wajib Pajak masuk dalam ketegori cukup kuat. Nilai r_{x1y} yang diperoleh positif menunjukkan arah hubungan antara Penerapan *Self Assessment System* dengan Kepatuhan Wajib Pajak berbanding lurus dan berarti jika semakin besar *self assessment* maka Kepatuhan Wajib Pajak diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak (r_{x2y}) diperoleh sebesar 0,671 dengan arah positif. Nilai korelasi Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak masuk dalam ketegori cukup kuat. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak berbanding lurus, jadi semakin besar Pemeriksaan Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak (r_{x1x2}) diperoleh sebesar 0,443 dengan arah positif. Nilai korelasi *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak masuk dalam ketegori cukup kuat. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak berbanding lurus jadi semakin besar *self assessment system* maka Pemeriksaan Pajak akan semakin tinggi.

KORELASI PENERAPAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KETIKA PEMERIKSAAN PAJAK TIDAK BERUBAH

Correlations

Control Variables			selfassessment	kepatuhan
pemeriksaan	selfassessment	Correlation	1,000	,324
		Significance (2-tailed)	.	,022
		df	0	48
	kepatuhan	Correlation	,324	1,000
		Significance (2-tailed)	,022	.
		df	48	0



Hubungan antara penerapan *self assessment* dengan Kepatuhan Wajib Pajak ketika pemeriksaan pajak tidak berubah adalah sebesar 0,324 dengan arah positif. Artinya hubungan antara penerapan *self assessment* dengan kepatuhan pajak termasuk cukup kuat ketika pemeriksaan pajak tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika penerapan *self assessment* semakin baik, sementara pemeriksaan pajak tidak berubah maka akan meningkatkan kepatuhan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega. Kemudian besar pengaruh penerapan *self assessment* terhadap kepatuhan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega ketika pemeriksaan pajak tidak berubah Kd = $(r)^2$ x 100% yaitu $(0,324)^2$x100% = 10,5%

KORELASI PEMERIKSAAN PAJAK DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KETIKA PENERAPAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TIDAK BERUBAH

Correlations

Control Variables			pemeriksaan	kepatuhan
selfassessment	pemeriksaan	Correlation	1,000	,577
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	48
	kepatuhan	Correlation	,577	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	48	0



Hubungan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan pajak ketika penerapan *self assessment* tidak berubah adalah sebesar 0,577 dengan arah positif. Artinya hubungan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan pajak termasuk cukup kuat ketika penerapan *self assessment* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika pemeriksaan pajak semakin baik, sementara penerapan *self assessment* tidak berubah maka akan meningkatkan kepatuhan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega. Kemudian besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega ketika penerapan *self assessment* tidak berubah Kd = $(r)^2$ x 100% yaitu $(0{,}577)^2 \times 100\% = 33{,}3\%$.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713[a]	,508	,488	,47991

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan, selfassessment

b. Dependent Variable: kepatuhan

Nilai R (0,713) pada tabel 4.28 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (self assessment system dan pemeriksaan pajak) secara simultan dengan kepatuhan Wajib Pajak. Jadi diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (self assessment system dan pemeriksaan pajak) memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan Wajib pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,508 atau 50,8% menunjukkan bahwa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, variabel *self assessment system* dan pemeriksaan pajak secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kepatuhan Wajib Pajak 50,8%. Dengan kata lain penerapan *self assessment system* dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 50,8% terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Sementara sisanya sebesar 49,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel *self assessment system* dan pemeriksaan pajak.

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Bagaimana Penerapan Self Assessment System Pada KPP Pratama Bandung Tegallega	Penerapan *Self Assessment System* pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega secara umum sudah cukup baik. Namun rendahnya kesadaran Wajib Pajak dalam hal mendaftarkan diri bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki NPWP, serta masih banyak wajib pajak yang tidak menghitung sendiri pajak terutangnya dan memiliki kesulitan dalam menghitung pajak terutangnya sendiri.	Dengan masih banyaknya Wajib Pajak yang belum mendaftarkan sebagai Wajib Pajak walaupun sudah memenuhi kriteria sebagai Wajib Pajak dan masih banyaknya Wajib Pajak yang belum mengerti dalam perhitungan jumlah pajak terutangnya, maka untuk mencapai semua itu petugas harus memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada Wajib Pajak agar Wajib Pajak lebih mengerti dalam melakukan kewjiban perpajakannya.
Bagaimana Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama Bandung Tegallega	Pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega secara umum sudah baik. Hanya saja masih menemukan kendala dalam pemeriksaan buku, catatan, dan dokumen karena sulitnya meminjam dokumen-dokumen kepada Wajib Pajak yang akan diperiksa.	Pelaksanaan pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung harus mempertahankan kualitas dan pelayanan dalam melaksanakan tahapan – tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pemeriksaan, seperti mempelajari *company profile*, perusahaan sejenis dan laporan keuangan perusahaan yang akan diperiksa. Hal ini perlu dilakukan agar pemeriksaan berjalan lancar, fokus dan terarah sehingga tujuan utama pemeriksaan tercapai.
Bagaimana Kpatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Bandung Tegallega	Secara keseluruhan kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega secara umum sudah baik. Tetapi masih ada beberapa Wajib Pajak yang belum tepat waktu dalam menyampaikan SPT, baik SPT Massa maupun SPT Tahunan.	Dalam kepatuhan Wajib Pajak sudah baik etapi dalam hal penyampaian SPT sebagian para wajib pajak menyampaikan SPTnya tidak sesuai waktu yang ditentukan kantor pajak. Hal ini membuat target tingkat kepatuhan belum maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak sedikit wajib pajak yang kesulitan dalam mengisi SPT, perlu adanya penyuluhan dan konsultasi perpajakan dan

RUMUSAN MASALAH	KESIMPULAN	SARAN
Seberapa besar Pengaruh Penerapan Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Bandung Tegallega	Penerapan *Self Assessment System* dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Secara simultan kedua variabel independen (self assessment system dan pemeriksaan pajak) memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan Wajib pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Sebesar 0,508 menunjukkan bahwa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, variabel *self assessment system* dan pemeriksaan pajak secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kepatuhan Wajib Pajak. Dengan kata lain kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 0,508, sementara sisanya 0,492 merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati diluar variabel yang diteliti.	Karena pengaruh secara simultan lebih besar daripada parsial, maka sebaiknya penerapan *self assessment system* dilakukan bersamaan dengan diterapkannya pemeriksaan pajak, sehingga akan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

